



## NILAI MORAL DALAM NOVEL *TO KILL A MOCKINGBIRD* KARYA HARPER LEE SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN KARAKTER

Sella Monika<sup>1)</sup>, Novi Gatul Husna<sup>2)</sup>, Dewi Sri Kuning<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, 34517

*sellamonicaa@gmail.com*

*nofiqha75@gmail.com*

*dewisrikuning@gmail.com*

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

### ABSTRACT

*Literary work is an art that contains many human elements in it, especially feelings so that it is difficult to apply to scientific methods. Moral is a life concept in the form of suggestions or meanings contained in a story, to be addressed to the reader. Character education is the process of instilling character towards each individual to get better. The purpose of this article is to find out the moral values contained in the novel To Kill A Mockingbird as an alternative to character education. Harper Lee's To Kill A Mockingbird novel shows strong messages to readers using history, moral instruction and character development in the novel.*

**Keywords:** *moral value, character education, novel to kill a mockingbird*

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh pembaca. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup yang dilukiskan dalam bentuk fiksi.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan

dapat menemukan dan mengambil apa saja yang terdapat dalam nilai moral karya sastra tersebut. Nurgiyantoro (2009:320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Nilai moral merupakan petunjuk yang diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya

sangat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *To Kill A Mockingbird* akan bermanfaat bagi pembaca. Nilai moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya seseorang harus memperlakukan satu sama lain secara adil, setara, dan dengan hormat, serta tidak dibutakan oleh prasangka terhadap orang lain misalnya dari ras atau suku, warna kulit, latar belakang atau kepercayaan yang berbeda. Dengan adanya nilai moral yang terkandung dalam novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan novel *To Kill A Mockingbird* karena menceritakan tentang nilai-nilai moral kemanusiaan. Selain itu, novel ini telah memenangi *Pulitzer Prize* pada tahun 1961, dan terjual lebih dari 40 juta kopi di seluruh dunia. Selain itu, novel ini sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, dan diadaptasi dalam film pemenang *academy award*, dan novel ini juga dianggap sebagai buku paling berpengaruh dan paling laris pada abad ke-20. Tidak hanya itu, novel ini dinobatkan sebagai buku sastra klasik yang paling berpengaruh di dunia. Pada tahun 2005 buku ini mendapatkan penghargaan *Los Angeles Public Literally*. Sehingga novel ini memiliki nilai moral yang baik bagi pembacanya.

Nilai moral dapat dijadikan sebagai alternatif pendidikan karakter pada siswa. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu isu yang sedang populer diperbincangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Program ini adalah bentuk respon terhadap dekadensi moral

dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini. Seperti halnya kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Di sekolah pendidikan karakter sangat berperan dan dapat membantu siswa untuk memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga seluruh elemen yang terdapat dalam lingkungan sekolah harus dilibatkan. Pendidikan karakter yang terdapat di lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai suatu perilaku baik dari warga sekolah yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan berkarakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan seluruh pihak yang terdapat di sekolah dan memberi pengaruh pada karakter peserta didik.

Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *To Kill A Mockingbird* sebagai alternatif pendidikan karakter.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan novel *To Kill a Mockingbird* karya Harper Lee sebagai data untuk dikaji nilai moral di dalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Sayuti dalam Setyawati (2013:13) mengemukakan “moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita”. Moral tersebut merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan agar tidak diikuti oleh pembaca. Sebaliknya, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tokoh yang kurang terpuji tersebut. Sastrowardoyo dalam Hasanah (2017:120) mengemukakan “karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya karena di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia”. Menurut Suseno (dalam Hidayah, 2012:12) “kata moral selalu mengacu pada baik buruknya sebagai manusia”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah

suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita, untuk ditunjukkan kepada pembaca. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. Unsur amanat itu merupakan gagasan yang menjadi dasar penulisan sebuah karya, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

### Konsep Pendidikan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Syafaruddin (2012:181) dalam Sakti (2013:24) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menanamkan benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Koesoema (2007: 124) dalam Sakti (2013:24) menyatakan pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha penanaman

karakter pada diri siswa yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan.

Novel *To Kill A Mockingbird* adalah novel yang banyak diminati oleh pembaca karena novel ini telah memenangi *Pulitzer Prize* pada tahun 1961, dan pada tahun 2005 buku ini mendapatkan penghargaan *Los Angeles Public Literally*. Novel ini ditulis oleh Harper Lee yang diterbitkan pada tahun 1960. Novel ini didasari pada pengamatan penulis terhadap keluarga dan tetangga, serta kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya pada tahun 1936. Harper Lee menulis novel ini ketika ia berusia 10 tahun.

Harper Lee merupakan seorang penulis yang memulai karirnya ketika ia sedang membantu seorang temannya menulis artikel berita. Kemampuan komunikasi interpersonalnya yang sangat baik, menjadi modal yang berharga untuk membantunya mengambil informasi yang dibutuhkan dari sesi wawancara. Puncak kegiatan reportase ini yaitu ketika Lee dan temannya harus mewawancarai salah satu tersangka pembunuhan berbahaya yakni Richard Hickock dan Perry Smith. Penulisan novel *To Kill A Mockingbird* ini terinspirasi dari cerita mengenai pembunuhan termasuk korban, tersangka, dan keterangan dari para saksi ketika melakukan wawancara. Novel tersebut menjadi *best seller*, dan Harper Lee mendapat penghargaan *Presidential Medal of Freedom* dari Presiden George Walker Bush pada tahun 2007, dan ditahun 2010 ia juga mendapatkan *National Medals of Arts* dari Presiden Obama.

*To Kill a Mockingbird* berkisah tentang sebuah keluarga yang tinggal di Maycomb County, Alabama, tahun 1930-an. Keluarga kecil ini terdiri dari dua

bersaudara, Jem dan Scout, bersama ayah mereka, Atticus Finch, yang berprofesi sebagai pengacara, serta pembantu mereka yang berkulit hitam, Calpurnia. Pada masa itu, diskriminasi sosial terhadap kaum kulit hitam sangat terasa sekali. Orang kulit hitam dianggap tidak penting. Rata-rata mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga, supir, pesuruh kerja kasar, dan sebagainya. Novel ini dikisahkan dari sudut pandang Scout, gadis kecil berusia delapan tahun yang tomboi dan polos. Baginya, dunia hanya terdiri dari dua warna: hitam dan putih. Namun tak lama lagi ia akan segera paham bahwa dunia tidak selalu hitam-putih.

Kehidupan Jem dan Scout bisa dibilang menyenangkan. Scout yang sejak lahir tidak pernah mengenal ibunya (ibunya meninggal sebelum ia lahir) merasa cukup puas diasuh Atticus, sang ayah. Ia dan kakaknya bahkan patuh pada Calpurnia, sosok yang bisa dibilang bertindak seperti ibu bagi mereka, walau Calpurnia sendiri sebenarnya sudah berkeluarga dan punya anak-anak sendiri. Saat libur musim panas, Dill, sahabat mereka selalu datang mengunjungi mereka. Kedatangan Dill selalu di nantikan oleh Scout, kemudian mereka bertiga akan bermain bersama, iseng mengusik tetangga mereka, Boo Radley, lalu bermain sandiwara, dan hal-hal menyenangkan lainnya. Saat liburan berakhir dan Scout harus bersekolah, ia mendapati dirinya tidak menyukai gurunya, yang sejak awal tidak senang dengan Scout yang sudah bisa membaca di hari pertama sekolah. Terkadang, gadis tomboi ini berkelahi dengan anak yang menggangukannya. Begitulah kehidupan Scout. Ia dan kakaknya tidak selalu sependapat, namun mereka saling menyayangi. Mereka pun sangat

menyayangi ayahnya, dan mereka juga sayang pada Calpurnia, meski pembantu kulit hitam itu tak segan-segan memarahi mereka ketika mereka bersikap nakal.

Kehidupan keluarga Finch mulai berubah saat Atticus menjadi pembela Tom Robinson, seorang pria kulit hitam, atas kasus pemerkosaan terhadap perempuan kulit putih yang bernama Mayella Ewell. Warga Maycomb menentang Atticus. Mereka menanggapi Atticus ‘pencinta nigger’, karena mau membela Tom, warga kulit hitam yang menurut mereka tidak pantas dibela. Menurut mereka, Tom sama dengan kulit hitam pada umumnya; yang kasar, tidak berpendidikan, dan sampah. Di sekolah, anak-anak mengejek Scout dan kakaknya karena memiliki ayah pencinta nigger. Ketika mengeluhkan hal itu kepada Atticus, ayah mereka membesarkan hati anak-anaknya dan berkata bahwa dirinya yakin tengah melakukan hal yang benar. Ia yakin Tom Robinson tidak bersalah, dan semua orang, baik berkulit putih maupun hitam, wajib mendapat perlakuan yang adil, apalagi saat berada di pengadilan. Ia meminta anak-anaknya untuk tidak marah ketika diejek, karena ia sedang melakukan sesuatu yang benar. Saat hari pengadilan tiba, Jem dan Scout diam-diam menyusup ke pengadilan untuk menyaksikan langsung usaha ayah mereka membela Tom. Pada tahap ini, Scout akhirnya sadar, bahwa dunia memang tidak selalu hitam-putih. Anak kecil itu akhirnya paham, bahwa prasangka buruk yang sudah tertanam cukup lama pada setiap orang, mampu membutakan manusia sehingga nyaris tidak mampu melihat apa yang benar dan apa yang tidak.

### **Nilai Moral pada Novel *To Kill a Mockingbird* sebagai Alternatif Pendidikan Karakter**

Novel *To Kill A Mockingbird* tidak hanya menghibur pembaca, tetapi juga memiliki tujuan tertentu, yaitu ingin menyampaikan pesan-pesan moral yang mendidik dan menginspirasi siswa untuk memiliki jiwa berkarakter yang baik. Novel ini mencoba untuk mendemonstrasikan bagaimana cara dunia dan orang-orang di dalamnya menjalani kehidupan bersama yang harmonis, melalui sikap dan tindakan dasar bermoral yaitu memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan baik.

Biasanya, banyak pelajaran di-ajarkan pada anak-anak melalui orang dewasa yang berhubungan dengan mereka. Salah satu contohnya adalah Atticus yang mengajarkan anak-anaknya untuk tidak menghakimi orang lain dengan mengatakan, “kau tidak akan pernah bisa memahami seseorang hingga kau melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya” (“*you never really understand a person until you consider things his point of view*”). Novel *To Kill A Mockingbird* mengilustrasikan moral-moral ini melalui contoh-contoh, pernyataan-pernyataan verbal, dan pengalaman dari Atticus dan komunitas Maycomb.

Beberapa contoh dalam novel ini menunjukkan pengaplikasian berbagai etika moral seperti: Atticus yang menghukum anak-anaknya secara verbal akibat tindakan mereka yang mencampuri urusan orang lain, kemudian Atticus dengan sungguh-sungguh menunjukkan kebaikan dan rasa hormatnya terhadap Ibu Dubose (tetangga keluarga Finch), bahkan setelah wanita ini secara terang-terangan menunjukkan rasa tidak sukanya terhadap pekerjaan Atticus

yang membela seorang pria yang berkulit hitam, dan sikap serta tindakan Atticus yang bekerja dengan rajin dan sungguh-sungguh agar dapat membuktikan tuduhan terhadap Tom Robinson yang tidak benar.

Walaupun Harper Lee tidak pernah secara publik mengumumkan maksud dan tujuannya untuk mendidik pem-bacanya melalui cerita yang begitu berani dan radikal, pembaca novel seharusnya dapat melihat dengan jelas pesan yang ingin disampaikan yaitu walaupun terdapat perbedaan dalam sosio-ekonomi, status, ras atau budaya yang mencolok, seseorang seharusnya mau mengenal orang lain dengan baik atau “menyusup kebalik kulitnya dan menjalani hidup dengan caranya” (“*climb into his skin and walk around in it*”).

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *To kill A Mockingbird* dapat menanamkan pendidikan yang berkarakter pada diri siswa seperti, sosio-ekonomi, status, ras atau budaya. Dengan menanamkan karakter yang berbudi luhur seperti dalam novel tersebut diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Novel *To Kill A Mockingbird* menunjukkan bentuk-bentuk pesan yang kuat kepada pembacanya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan per-kembangan karakter dalam novel. Adapun nilai moral yang dapat diberikan dalam novel adalah, jadilah orang yang bersikap demokrasi, dan tidak memandang remeh etnis lain, jangan pernah putus asa dan yakinlah perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, serta jangan menghukum dan membunuh orang yang tidak bersalah.

## REFERENSI

- Hasanah, Uswatun. (2017). Nilai Moral dalam Saq Al-Bambu Karya Saud Al-Sanusi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. I(1), 120-124.
- Hidayah, Nur Kholis. (2012). Nilai-nilai Moral dalam novel Negeri Lima Menara Karya A.Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1(1), 1-2.
- Lee, Harper. (1960). *To Kill A Mockingbird*. Amerika: J.B Lippincot.
- Lee, Harper. (1960). *To Kill A Mockingbird*. Diindonesiakan oleh Femmy Syahrani. 2015. Jakarta: Qanita.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Sakti, Reny Nawang. (2013). *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi UNY. Yogyakarta; tidak diterbitkan.
- Setyawati, Elyna. (2013). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Skripsi UNY. Yogyakarta; tidak diterbitkan.